

Membangun Profesionalisme Guru PAUD Melalui Model Supervisi Klinis

Iis Uswatun Hasanah

Pendidikan Islam Anak Usia Dini. STAI DR. KH. EZ Muttaqien
Purwakarta

iisuswatunhasanah07@gmail.com

Nurul Fauziah

Pendidikan Islam Anak Usia Dini. STAI DR. KH. EZ Muttaqien
Purwakarta

nfrn4545@gmail.com

ABSTRACT

Teachers as an element of educators have a role in the success of a quality learning process. Teachers must have competence in carrying out their profession as professional teachers, as well as for PAUD teachers are required to have pedagogic competence, personality competence, professional competence and social competence. Clinical supervision is an effective approach in improving teacher professionalism, this clinical supervision activity as a coaching effort to assist PAUD teachers in developing their competence. This study aims to examine the application of the clinical supervision model in the context of Early Childhood Education (ECE) and its impact on improving teacher competence. Through qualitative methods that include observation and interviews conducted in one PAUD institution, KB Az-Zahra, Wanayasa-Purwakarta District, this study concludes that clinical supervision can be a powerful tool to assist PAUD teachers in developing pedagogical skills, self-reflection and the ability to create an effective learning environment.

Keywords: *clinical supervision, teacher professionalism, Early Childhood Education*

ABSTRAK

Guru sebagai unsur tenaga pendidik mempunyai peran dalam keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru harus memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya sebagai guru professional, begitupula untuk guru PAUD dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi social. Supervisi klinis merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru, kegiatan supervisi klinis ini sebagai upaya pembinaan untuk membantu guru PAUD dalam mengembangkan kompetensinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model supervisi klinis dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru. Melalui metode kualitatif yang meliputi observasi dan wawancara yang dilakukan di salah satu Lembaga PAUD yaitu KB Az-Zahra Kecamatan Wanayasa-Purwakarta, penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi klinis dapat menjadi alat yang ampuh untuk membantu guru PAUD dalam mengembangkan keterampilan pedagogik, refleksi diri, dan kemampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif

Kata Kunci: *Supervisi Klinis, Profesionalisme Guru, Pendidikan Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam perkembangan anak. Kualitas pembelajaran di PAUD sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru. Guru PAUD tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung tumbuh kembang anak secara holistic serta membentuk karakter anak usia dini. Profesionalisme guru merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru PAUD perlu dilakukan secara terus-menerus.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAUD, namun masih banyak tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya kesempatan untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan, kurangnya dukungan dari lingkungan kerja, dan kurangnya pemahaman mengenai model-model pengembangan profesional yang efektif.

Dalam menumbuhkan guru yang profesional yaitu harus memiliki semangat dalam mengajar dan memberikan dukungan kepada peserta didik untuk lebih maju pada proses pembelajaran, guru memiliki sebuah pengetahuan yang cukup baik, ilmu pengetahuan dimiliki olehnya mumpuni dalam materi yang disampaikan kepada peserta didik dan selalu mengikuti kemajuan perkembangan pengetahuan dalam bidangnya (Eliza et al., 2022).

Upaya peningkatan guru profesional dapat dilakukan melalui pelaksanaan supervisi. Supervisi secara sederhana dapat diartikan sebagai tindakan untuk memberikan bantuan dan perbaikan. Supervisi dilakukan dalam bentuk pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Hartono, 2019)

Supervisi guru dilaksanakan oleh seorang supervisor atau pemimpin pendidikan atau kepala sekolah terhadap guru dan tenaga kependidikan, Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa beban kerja kepala sekolah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan,

dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan (Endah Mawarny, 2024)

Kepala sekolah dituntut untuk mensupervisi berbagai tugas pokok dan fungsi yang dilakukan oleh guru dan seluruh staf disekolah. Dalam kerangka ini, kepala sekolah dituntut mampu melaksanakan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian tersebut dimaksudkan supaya kegiatan pendidikan disekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. (Mugianto, 2024)

Supervisi merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan individual guru agar memahami secara efektif dalam mewujudkan fungsi pengajaran yang dapat mamantau proses pertumbuhan peserta didik. Supervisi dijadikan sebagai pelayanan kepada guru-guru disekolah yang bertujuan menghasilkan perbaikan pembelajaran (Rasyid, 2023). Tujuan supervisi adalah upaya perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar secara keseluruhan, bukan hanya untuk meningkatkan kualitas mengajar guru saja, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru seperti pengadaan fasilitas yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, pemberian arahan atau bimbingan, serta pembinaan dalam hal pengimplementasian kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajara, media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran (Setiyadi, 2020)

Supervisi klinis merupakan salah satu model pengembangan profesional guru yang dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model supervisi klinis ini menekankan kepada hubungan tatap muka antara supervisor dengan guru serta terpusat pada perilaku aktual guru dalam mengajar dikelas (Iriyani, 2008). Model ini juga memungkinkan guru untuk mendapatkan umpan balik yang langsung dan spesifik terkait praktik pembelajarannya. Melalui supervisi klinis, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktiknya, serta mendapatkan dukungan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan.

Supervisi klinis merupakan suatu proses kolaboratif antara supervisor dan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini menekankan pada pemberian umpan balik yang konstruktif, refleksi diri, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dalam konteks PAUD, supervisi klinis dapat membantu guru dalam memahami karakteristik perkembangan anak, memilih

metode pembelajaran yang tepat, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan.

Supervisi klinis juga salah satu dari berbagai macam model dalam supervisi yang ada seperti: konvensional (tradisional), ilmiah (*scientific*), klinis, dan artistik. Dari beberapa model supervisi tersebut, yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah supervisi klinis. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji dari berbagai pertimbangan yang sangat mendasar berkaitan dengan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dan staf. (Mugianto, 2024)

Supervisi dilakukan untuk meningkatkan keahlian dan profesionalisme serta kompetensi guru dalam pengajaran. Supervisi klinis menjadi upaya terbaik dalam perbaikan kualitas pembelajaran yang menghasilkan profesionalisme guru. (Janji et al., 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai efektivitas model supervisi klinis dalam membangun profesionalisme guru PAUD. Dengan kata lain, penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana model supervisi klinis dapat mengembangkan keterampilan pedagogik, refleksi diri, dan kemampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi guru PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena yang kompleks, yaitu implementasi model supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. Studi kasus ini akan fokus pada satu lembaga PAUD sebagai unit analisis.

Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Tujuan observasi untuk mengamati secara langsung proses supervisi klinis yang berlangsung, interaksi antara supervisor dan guru, serta praktik pembelajaran guru di kelas. Observasi partisipan akan digunakan untuk memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam. Peneliti akan berperan aktif dalam kegiatan supervisi, sambil mengamati dan mencatat berbagai aspek yang relevan. Peneliti akan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya untuk mencatat data hasil pengamatan. Lembar observasi ini akan mencakup aspek-aspek seperti: tahapan supervisi klinis, interaksi antara supervisor dan guru,

penggunaan strategi pembelajaran, respon guru terhadap umpan balik, perubahan dalam praktik pembelajaran setelah supervisi.

Proses wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi guru dan supervisor terkait implementasi model supervisi klinis, dampaknya terhadap profesionalisme guru, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam proses supervisi. Informan dalam penelitian ini adalah guru PAUD KB Az-Zahra Kecamatan Wanayasa-Purwakarta yang mengikuti program supervisi klinis, supervisor yaitu kepala sekolah KB Az-Zahra Kecamatan Wanayasa-Purwakarta. Topik wawancara meliputi, persepsi tentang supervisi klinis, proses pelaksanaan supervisi klinis, dampak supervisi klinis terhadap praktik pembelajaran, hambatan dan tantangan yang dihadapi, serta saran untuk perbaikan

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Tahapan analisis data yang akan dilakukan meliputi: Transkripsi, data wawancara akan ditranskripsi secara lengkap. Reduksi data, data yang telah ditranskripsi akan direduksi menjadi kategori dan tema-tema utama. Penyajian data, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman. Verifikasi data, temuan penelitian akan diverifikasi dengan cara triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumen). Penarikan Kesimpulan, berdasarkan hasil analisis data, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai efektivitas model supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD.

KAJIAN TEORI

Profesionalisme guru merujuk pada kualitas atau sikap seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara kompeten, etis, dan berdedikasi. Guru profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun hubungan yang positif dengan siswa, serta terus mengembangkan dirinya. Kualitas pembelajaran akan meningkat seiring dengan meningkatnya komitmen, integritas, motivasi, rasa tanggung jawab guru dalam mengelola pembelajaran dan memfasilitasi siswa (Dwikurnaningsih, 2020).

Profesionalisme mencerminkan pada kemampuan seseorang guru dalam mengeksekusi tugas-tugas yang telah diamanahkan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku supaya tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru profesional adalah individu yang secara sengaja memilih profesi mengajar, dan mengarahkan semua kompetensi serta keterampilan yang dimiliki untuk memberikan pendidikan pengetahuan kepada peserta didik (Suardin, 2024)

Dalam konteks PAUD, definisi ini menjadi sangat relevan karena guru PAUD tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik karakter dan pengasuh anak. Guru PAUD harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan anak usia dini, serta kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

Pembelajaran PAUD memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya. Beberapa di antaranya adalah: (1) Berbasis bermain: pembelajaran PAUD sangat berorientasi pada bermain. Melalui permainan, anak-anak belajar tentang dunia sekitar, mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan motorik. (2) Holistic: pembelajaran PAUD memperhatikan perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (3) Aktif dan menyenangkan: anak-anak diajak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan menarik. (4) Individual: pembelajaran PAUD memperhatikan perbedaan individual setiap anak sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masing-masing anak. (5) Berpusat pada anak: anak menjadi pusat perhatian dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak mengembangkan potensi dirinya (Sujiono, 2013).

Guru PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Beberapa peran utama guru PAUD antara lain: (a) Pendidik: Guru PAUD bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. (b) Pengasuh: Guru PAUD berperan sebagai pengasuh yang memberikan kasih sayang, perhatian, dan perlindungan kepada anak. (c) Fasilitator: Guru PAUD menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi anak dalam belajar. (d) Model: Guru PAUD menjadi model bagi anak dalam berperilaku dan bersikap. (e) Komunikator:

Guru PAUD berkomunikasi dengan orang tua dan pihak terkait lainnya untuk mendukung perkembangan anak.

Untuk dapat mewujudkan pelayanan Pendidikan yang baik, diantaranya dengan menjalankan proses pembelajaran yang baik, sehingga dibutuhkan guru profesional yang memiliki peran yang penting dalam menentukan keberhasilan dan kualitas pembelajaran dan Pendidikan di lembaga Pendidikan (Endah Mawarny, 2024)

Selain itu, dalam menjalankan perannya secara efektif, guru PAUD perlu terus mengembangkan kompetensinya. Beberapa kebutuhan pengembangan profesional yang spesifik bagi guru PAUD antara lain, guru PAUD perlu memahami teori-teori perkembangan anak usia dini untuk dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru PAUD perlu memiliki keterampilan dalam merancang berbagai kegiatan bermain yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Guru PAUD perlu menguasai berbagai metode pembelajaran yang aktif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru PAUD perlu memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan anak secara efektif dan membangun hubungan yang baik dengan orang tua. Guru PAUD perlu memahami keberagaman anak, baik dari segi latar belakang sosial, budaya, maupun kemampuan. Kegiatan pokok supervisi pada hakekatnya yaitu pembinaan berkelanjutan, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan peserta didik (Fauzi, 2020).

Supervisi klinis merupakan salah satu jenis supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas terhadap para guru disekolah (Kau & Atute, 2023). Supervisi klinis adalah jenis nasihat profesional yang diperoleh instruktur sesuai dengan kebutuhan mereka sepanjang siklus metodis. Siklus metodis ini terdiri dari persiapan, observasi pelaksanaan yang cermat, dan evaluasi yang cepat dan tidak memihak atas temuan observasi dalam kaitannya dengan kinerja pengajaran yang sebenarnya. Supervisi klinis yang diberikan oleh pengawas sekolah terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Dewi & Wicaksono, 2024).

Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi para guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang

dilembaganya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas (Sunardi, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Humairoh, Supriyanto, & Burhanuddin, 2016) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran guru selama kegiatan belajar mengajar di kelas sangat dipengaruhi oleh tiga siklus supervisi klinis yang dilaksanakan untuk meningkatkan pembelajaran guru di sekolah dasar. Supervisor yang memberikan supervisi klinis membantu instruktur memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Pekerjaan ini berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar. Selain itu, untuk meningkatkan kinerja guru di kelas, pelaksanaan pemantauan harus direncanakan secara logis dan realistis. Untuk menjamin kualitas layanan pembelajaran atau meningkatkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru, pengawas klinis memelihara hubungan yang erat, berkelanjutan, dan matang yang berupaya untuk meningkatkan praktik profesional guru (Dewi & Wicaksono, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di salah satu Lembaga PAUD Kecamatan Wanayasa-Purwakarta yaitu KB Az-Zahra. Kepala sekolah mempunyai cara untuk memantau tugas-tugas yang telah diberikan kepada guru agar berjalan sesuai rencana dan tujuan lembaga yaitu melaksanakan kegiatan supervisi secara rutin setiap 3 bulan sekali. Kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik dan pengawasan langsung terhadap kinerja para guru yang ada di Lembaga tersebut

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi model supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD, serta dampaknya terhadap praktik pembelajaran di lapangan. Analisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam terhadap guru PAUD, supervisor, dan kepala sekolah menghasilkan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Implementasi Model Supervisi Klinis

Tahapan supervisi, proses supervisi klinis yang dilakukan di lembaga PAUD KB Az-Zahra Kecamatan Wanayasa-Purwakarta ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Supervisor atau Kepala sekolah berperan aktif dalam

memberikan bimbingan, umpan balik, dan dukungan kepada guru. Kegiatan supervisi ini rutin dilakukan setiap 3 bulan sekali, tetapi untuk administrasi kelas seperti RPPM dan RPPH diperiksa setiap seminggu sekali. Setiap program yang direncanakan untuk penyelenggaraan PAUD dimusyawarahkan dan melibatkan seluruh guru. Fokus supervisi lebih banyak pada aspek pedagogik, seperti pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media, dan pengelolaan kelas. Biasanya di akhir tahun ajaran setiap guru diberikan reward dari kepala sekolah atas kinerja guru yang professional. Evaluasi dari hasil supervisi dilakukannya tindak lanjut, misalnya membuat program untuk membangun kompetensi professional untuk guru PAUD.

2. Dampak Supervisi Klinis terhadap Profesionalisme Guru

Guru merasakan peningkatan kompetensi dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Terdapat perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran guru, seperti penggunaan berbagai metode pembelajaran aktif, pemanfaatan media yang lebih variatif, dan peningkatan kemampuan dalam mengelola kelas. Guru menjadi lebih percaya diri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung yaitu dukungan dari kepala sekolah, ketersediaan waktu untuk supervisi, dan hubungan yang baik antara supervisor dan guru menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi supervisi klinis. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu beban kerja guru yang tinggi dan kurangnya sumber daya menjadi faktor penghambat.

4. Persepsi Guru dan Supervisor

Guru secara umum memberikan respons positif terhadap supervisi klinis. Mereka merasa terbantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisor menilai bahwa supervisi klinis merupakan model yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Namun, mereka juga menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa model supervisi klinis memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. Namun, keberhasilan implementasi model ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memberikan dukungan yang lebih baik kepada guru dan supervisor dalam melaksanakan

supervisi klinis, seperti pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan sumber daya yang memadai, dan adanya kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru.

Pembahasan

Supervisi klinis adalah salah satu bentuk supervisi yang difokuskan pada upaya peningkatan sistem pembelajaran yang baik dan sistematis dan memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal melalui observasi dan analisis data secara objektif (Babuta & Rahmat, 2019)

Supervisi klinis memiliki tujuan, yakni: (1) menyediakan umpan balik yang objektif terhadap guru mengenai pelajaran yang dilaksanakan, (2) mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran, (3) membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran, (4) mengoreksi guru untuk kepentingan promosi jabatan ke penting lainnya, dan (5) membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan. Pelaksanaan supervisi klinis sangat diperlukan agar dalam suatu organisasi terciptanya keselarasan tindakan, kesatuan usaha, kesesuaian dan keseimbangan antara unit kerja, dan dapat juga memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses Pendidikan (Pranita et al., 2019).

Penerapan supervisi klinis di PAUD dimulai dari tahap perencanaan awal, pelaksanaan observasi kelas, dan pertemuan akhir (diskusi balikan) yang dianalisis secara cermat, teliti dan objektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan. Pertemuan awal diperlukan identifikasi yang dimaksudkan untuk mengembangkan kerangka kerja pengamatan kelas antara supervisor dan guru. Secara teknis, ada delapan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam perencanaan awal ini, yaitu: (1) menciptakan suasana yang akrab dan terbuka; (2) mengembangkan aspek-aspek yang akan dikembangkan guru dalam pengajaran; (3) menerjemahkan perhatian guru dalam tingkah laku yang bisa diamati; (4) mengidentifikasi prosedur untuk memperbaiki pengajaran guru; (5) membantu guru memperbaiki tujuannya sendiri; (6) menetapkan waktu pelaksanaan observasi kelas; (7) memperjelas konteks pengajaran dengan melihat

data yang akan direkam; (8) menentukan aspek-aspek yang akan di observasi kelas bersama (Supriyanto, 2023).

Tahap kunjungan kelas kegiatan pada tahap ini yaitu kepala sekolah melaksanakan pengamatan pembelajaran pada saat guru praktik mengajar di dalam kelas. Supervisor mengamati atau mengobservasi kegiatan guru yang sedang mengajar sambil mencatat data tentang perilaku mengajar guru yang diperlukan pada instrument observasi secara cermat dan objektif seperti kesepakatan pada pertemuan awal. Supervisor juga dapat mencatat perilaku siswa dan perilaku interaksi guru-siswa sebagai data pelengkap (Makhsun, 2020).

Tahap akhir (diskusi balikan) Kegiatan pada tahap ini yaitu tahap akhir dari pelaksanaan supervisi klinis. Pertemuan balikan dalam bentuk refleksi yang dilakukan bersama supervisor dengan guru dilakukan dengan cara menciptakan suasana santai dan akrab dalam suasana keikhlasan dan objektif dari kedua belah pihak. Dengan penuh antusias, kejujuran dan keikhlasan supervisor menanyakan perasaan guru yang sudah diobservasi secara keseluruhan (Nugroho et al., 2022). Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir ini yaitu : (a) menganalisis pencapaian tujuan pengajaran; (b) menganalisis target keterampilan dan perhatian utama guru; (c) supervisor menanyakan perasaan setelah menganalisis target keterampilan dan perhatian utamanya; (d) menyimpulkan hasil dari apa yang telah diperolehnya selama proses supervisi klinis; (e) guru untuk merencanakan latihan-latihan berikut sekaligus menetapkan rencana berikutnya (Pranita et al., 2019).

Peran supervisor dalam proses supervisi sebagai pemberi bimbingan, supervisor memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang efektif. Supervisor melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Supervisor menjadi model bagi guru dalam menerapkan praktik pembelajaran yang baik. Supervisor memfasilitasi proses refleksi diri guru terhadap praktik pembelajarannya. Supervisor mengkoordinasikan kegiatan pengembangan profesional guru. Sedangkan peran guru dalam proses supervisi adalah guru secara aktif merefleksikan praktik pembelajarannya dan mencari cara untuk meningkatkannya. Guru terbuka terhadap umpan balik dari supervisor dan rekan sejawat. Guru berkomitmen untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Guru aktif

terlibat dalam kegiatan supervisi dan memberikan kontribusi dalam diskusi. Singkatnya, supervisor berperan sebagai pembimbing dan evaluator, sedangkan guru berperan sebagai reflektor dan pembelajar aktif.

Supervisi klinis adalah jenis supervisi yang lebih fokus pada praktik pembelajaran di dalam kelas. Beberapa alat yang dapat digunakan dalam supervisi klinis antara lain, rekaman video, transkrip audio, jurnal refleksi, observasi langsung, angket, dan portofolio. Rekaman video dapat digunakan untuk menganalisis interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Transkrip audio dapat digunakan untuk menganalisis percakapan di dalam kelas secara lebih detail. Jurnal refleksi dapat digunakan oleh guru untuk mendokumentasikan pemikiran dan perasaan mereka tentang praktik pembelajarannya. Observasi langsung oleh supervisor dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dinamika kelas. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi guru, siswa, dan orang tua terhadap pembelajaran. Portofolio dapat digunakan oleh guru untuk mengumpulkan bukti-bukti perkembangan profesional mereka. Pilihan alat yang tepat akan tergantung pada tujuan supervisi dan konteks pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai alat ini, supervisor dan guru dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif. Penting untuk diingat bahwa supervisi klinis adalah proses yang berkelanjutan. Baik supervisor maupun guru perlu berkomitmen untuk terus belajar dan berkembang agar dapat memberikan yang terbaik bagi siswa.

Manfaat supervisi klinis bagi guru PAUD adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogic, sebagai pengembangan refleksi diri, meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja, serta terbentuknya komunitas belajar.

Tantangan dalam menerapkan supervisi klinis adalah kurangnya waktu dan sumber daya, keengganan guru untuk menerima umpan balik, kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Strategi untuk mengatasi tantangan yaitu melakukan Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan pengawas, pembentukan komunitas praktik, pengembangan program pelatihan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Supervisi Klinis sebagai metode pembinaan guru telah menjadi fokus kajian dalam beberapa tahun terakhir, khususnya dalam konteks peningkatan profesionalisme guru. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), supervisi klinis memiliki peran yang sangat krusial dalam membantu guru PAUD untuk terus mengembangkan kompetensinya. Supervisi klinis terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. Model ini dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi, refleksi diri, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak. Meskipun terdapat beberapa tantangan, dengan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, supervisi klinis dapat menjadi praktik yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Nurul Fauziah, M.Pd atas bimbingan, motivasi, dan kesabarannya selama proses penelitian. Terima kasih juga kepada KB Az-Zahra Kecamatan Wanayasa-Purwakarta yang telah menyediakan fasilitas penelitian yang sangat mendukung. Terakhir, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral selama masa-masa sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DENGAN TEKNIK KELOMPOK. *AL-TANZIM: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 3(1), 1–28. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.496>
- Dewi, C., & Wicaksono, L. (2024). IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAHDALAM MENINGKATKAN KINERJA GURUDI MIN SAIGON KOTA PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 102–116. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.7150>
- Dwikurnaningsih, Y. (2020). Implementasi Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 182–190. <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p182>
- Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D. (2022). Studi Deskriptif

- Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4663–4671. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2837>
- Endah Mawarny, Y. (2024). SUPERVISI AKADEMIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Journal of Science and Social Research*, 7(3), 866–874. <https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/view/2075/1243>
- Fauzi, F. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(02), 109–128. <http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/view/47%0Ahttps://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/download/47/28>
- Hartono, H. (2019). Supervisi Berkala Dalam Upaya Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Se Kecamatan Driyorejo Tahun 2018. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 26–38. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i1.2553>
- Iriyani, D. (2008). Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru. *Maret*, 2(2), 278–285.
- Janji, S., Kusumaningsing, W., & Ginting, R. B. R. (2024). Pengembangan Microsite Untuk Meningkatkan Kualitas Supervisi Akademik Pada Guru Paud Kecamatan Ungaran Barat. *Journal on Education*, 6(3), 17776–17789. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Kau, S. D., & Atute, I. (2023). Supervisi Klinis Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Memahami Bahan Ajar di Sekolah. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 143–154. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1043>
- Makhsun, N. (2020). *Supervisi Klinis (Strategi Peningkatan Kinerja Guru MI dalam Penilaian Berbasis Kelas)*. CV. Pilar Nusantara.
- MUGIANTO. (2024). *MANAJEMEN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 13 TUAPEJAT KECAMATAN SIPORA UTARA KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI* (Issue Pembimbing I). [http://eprints.umsb.ac.id/2929/1/TESIS MUGIANTO.pdf](http://eprints.umsb.ac.id/2929/1/TESIS%20MUGIANTO.pdf)

- Nugroho, P., Ledo, Y. U., S., P. C., Sabariyah, H., Mukadar, S., Loilatu, S. H., Jr., W. D. M., Yudaningsih, N., Drajat, R. I. S., Ariawan, S., Rahmadi, Sobirin, Simanullang, S., & Heriansyah. (2022). *Supervisi Pendidikan*. CV. Azka Pustaka.
- Pranita, U., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2019). Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kualitatif di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 54–65. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.54-65>
- Rasyid, S. (2023). Pengembangan Model Supervisi Klinis Berbasis Lesson Study Untuk Peningkatan Literasi Guru Pada Rayon Kepengawasan Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(1), 615–636. <http://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/137/143>
- Setiyadi, B. (2020). *Supervisi Dalam Pendidikan*. CV. Sarnu Untung.
- Suardin Zai1, Lily Peggy Kawatu, P. S. (2024). PROFESIONALISME GURU PAUD KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Indo Green Journal*, 2(2), 103–115. <https://idngreen.com/index.php/greenid>
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Revisi*. PT. Indeks.
- Sunardi, S. (2024). Supervisi Klinis dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 95–103.
- Supriyanto, S. (2023). *Supervisi Klinis Untuk Peningkatan Keterampilan Guru*. Penerbit Adab.